

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
BERBASIS *ACTIVE LEARNING***



**SKRIPSI**

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Oleh:

**ARIF STYOKO**

**9942 4165**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2004**

**Drs. Ahzab Muttaqin, M.Ag.**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi

Kepada Yang Terhormat,  
**Dekan Fakultas Tarbiyah**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:


Nama : Arif Styoko  
NIM : 9942 4165  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul : **Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Active Learning***

maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat di terima oleh Fakultas Tarbiyah, sebagai bagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Demikian harap menjadi maklum adanya dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 19 Juli 2004  
Pembimbing,

  
**Drs. Ahzab Muttaqin, M.Ag**  
**NIP: 150 242 327**



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281  
E-Mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

## PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.1/ 57/04

Skripsi dengan judul:

### **PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS *ACTIVE LEARNING***

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**ARIF STYOKO**

**NIM: 99424165**

Telah dimunaqasyahkan pada:

Hari : Kamis

Tanggal: 05 Agustus 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

**DR. H. A. Janan Asifudin, M.A**

**NIP: 150 127 875**

Sekretaris Sidang

**Drs. Ahzab Muttakin, M.Ag**

**NIP: 150 242 327**

Pembimbing Skripsi

**Drs. Ahzab Muttakin, M.Ag**

**NIP: 150 242 327**

Penguji I

**Drs. H. Nazry Syakur, M.A**

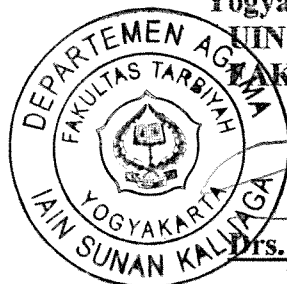
**NIP: 150 210 433**

Penguji II

**Drs. Maksudin, M.Ag**

**NIP: 150 274 345**

Yogyakarta, 07 Agustus 2004



UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN

**Drs. H. RAHMAT M. Pd**

**NIP: 150 037 930**

## MOTTO

### LEARNING BY DOING

#### Kita Belajar:

- ✓ 10 % dari apa yang kita baca
- ✓ 20 % dari apa yang kita dengar
- ✓ 30 % dari apa yang kita lihat
- ✓ 50 % dari apa yang kita lihat dan dengar
- ✓ 70 % dari apa yang kita katakan
- ✓ 90 % dari apa yang kita katakan dan lakukan.<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Dr. Vernon A. Magnesen, dikutip dari buku Bobbi De Porter, Mark Reardon, dan Sarah Singer Nourie, *Quantum Teaching*, terj. Ary Nilandari (Bandung: Kaifa, 2001), hlm. 57. Lihat juga Gordon Dryden dan Dr. Jeanette Vos, *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution)*, terj. Word++ Translation Service (Bandung: Kaifa, 2001), hlm. 100.

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Ku persembahkan skripsi ini kepada:*

**Almamater Tercinta**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**FAKULTAS TARBIYAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العالمين . وبه نستعين على أمور الدنيا والدين .  
والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلى آله وأصحابه  
أجمعين . أما بعد

Segala Puji dan syukur terucap serta tertuju hanya ke Allah SWT, Tuhan semesta alam. Atas anugerah, petunjuk, kekuatan yang telah diberikan kepada penulis untuk merampungkan studi serta untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Active Learning***" ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasul-Nya, Nabi besar Muhammad SAW, para keluarga kerabatnya, sahabat serta orang-orang yang mengikuti petunjuk-petunjuk Ilahi hingga akhir zaman. Amin.

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini;

1. Bapak Drs. Rahmat, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak DR. H. A. Janan Asyifudin, M.A. Selaku Ketua Jurusan PBA.
3. Bapak Drs. Ahzab. Muttaqin, M.Ag. Selaku Sekretaris Jurusan PBA dan Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Drs. H. Nazri Syakur, M.A. Selaku Penasehat Akademik.

5. Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayahanda Suwarjido (Alm) dan Ibunda Sumirah, Bapak Muhammad Jumarno, Ibunda Hidayah Sururiyah serta adik-adikku tercinta, juga kepada "semua" yang telah memberikan do'a, motivasi, bimbingan dan dukungan baik moral serta spiritual.
7. Semua sahabatku di Ikatan Alumni Miftahussalam Banyumas Yogyakarta, Remaja Masjid Safinaturrahmah Sopen, eks komunitas Bintang Harapan dan seluruh penghuni Wisma Bongkenk, KKN angkatan 49 Seling Kebonrejo Temon Kulonprogo (Iim, Rokhim, Tati, Puput, Shanti, Benk-2, Iib, Syamsul), (Upik, Sigit, Imad, Ida, Ulfah, Robin, Ais, Ayu, Nasir, Najib, dan semua Eks PBA-I 99).
8. Terima kasih juga yang sebesar-besarnya dan mohon maaf yang setulus-tulusnya buat File. Com dan *FM 646 and Friend's, Thank's for everything.*

Hingga akhirnya hanya kepada Allah jua-lah, penulis haturkan syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala karunia dan pertolongan serta petunjuk dalam semua tugas yang hamba sandang hingga akhirnya tersusunlah skripsi ini.

Yogyakarta, 20 September 2003

Penyusun

  
Arif Styoko

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Alasan Pemilihan Judul.....	14
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
F. Metode Penelitian.....	15
G. Tinjauan Pustaka.....	18
H. Kerangka Teoritik.....	19
I. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II KONSEP PEMBELAJARAN BAHASA.....	31
A. Bahasa dan Bahasa Arab.....	31
1. Pengertian Bahasa.....	31
a. Fungsi dan Peran Bahasa.....	33
b. Pengajaran Bahasa di Dunia Pendidikan.....	35
2. Bahasa Arab dan Perkembangannya.....	37
a. Fungsi dan Peran Bahasa Arab.....	39
b. Pengajaran Bahasa Arab.....	40
c. Bahasa Arab Aktif dan Bahasa Arab Pasif.....	44
3. Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua.....	44
a. Kondisi Riil.....	44
b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.....	47
c. Solusi yang Ditawarkan.....	51



B. Konsep Pembelajaran Bahasa Aktif.....	59
1. Belajar dan Pembelajaran.....	59
2. Paradigma Pembelajaran Aktif.....	64
✓ 3. Teori Pembelajaran Aktif .....	68
4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Aktif.....	75
5. Aspek-aspek Pembelajaran Aktif.....	77
6. Konsep Pembelajaran Bahasa Arab Aktif.....	80
 BAB III RANCANGAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB AKTIF.....	 91
A. Rancangan Pembelajaran Bahasa Arab Aktif .....	91
1. <i>Muhadatsah</i> sebagai Model Pembelajaran Bahasa Arab Aktif	92
2. <i>Insya'</i> sebagai Model Pembelajaran Bahasa Arab Aktif.....	100
B. Implementasi Konsep Pembelajaran Bahasa Arab Aktif .....	105
1. Pembelajaran <i>Muhadatsah</i> .....	105
a. <i>Active Debate</i> (Perdebatan Aktif) .....	106
b. <i>Role Play</i> (Bermain Peran).....	111
c. <i>Video Critic</i> (Kritik Video) .....	113
d. <i>What's My Line?</i> (Apa Giliran Saya?) .....	115
e. <i>Action Learning</i> (Belajar Tindakan) .....	118
2. Pembelajaran <i>Insya'</i> .....	121
a. Menulis di Sini dan Kini ( <i>Writing In the Here and Now</i> )..	121
b. Jurnal Belajar ( <i>Learning Journals</i> ) .....	124
c. Kontrak Belajar ( <i>Learning Contracts</i> ) .....	125
d. Saya adalah ( <i>I Am the...</i> ).....	127
e. Mengkhayal ( <i>Imagine</i> ).....	129
 BAB IV PENUTUP.....	 132
A. Kesimpulan.....	132
B. Saran-saran .....	133
C. Penutup .....	136

LAMPIRAN

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS TARBIYAH



***PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
BERBASIS ACTIVE LEARNING***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**SKRIPSI**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pembahasan skripsi ini, maka perlu kiranya penulis memberikan batasan-batasan istilah yang terkandung dalam judul skripsi “**Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Active Learning***” sebagai berikut:

#### 1. Pembelajaran

Pembelajaran dalam skripsi ini diartikan sebagai sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>1</sup>

#### 2. Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan bahasa percakapan yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat Timur Tengah untuk menyatakan maksudnya, namun dalam penulisan skripsi ini bahasa Arab yang dimaksud adalah bahasa yang dipelajari sebagai mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh peserta didik.

Sedangkan yang dimaksud dengan bahasa Arab dalam penelitian ini adalah bahasa Arab aktif yaitu pembelajaran bahasa Arab yang lebih menekankan pada kemampuan atau ketrampilan menulis dan berbicara, atau yang dikenal dalam bahasa Arab dengan istilah *Insha'* dan *Muhadatsah*.

---

<sup>1</sup> E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi)* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2000), hlm. 100.

Hal ini penulis sandarkan pada teori pembelajaran bahasa Arab dikemukakan oleh A. Akrom Malibary dkk, dalam buku "*Pedoman Pengajaran Bahasa Arab di Pendidikan Tinggi Agama Islam dan IAIN*". Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa proses berbahasa dapat dibedakan menjadi dua yaitu proses interaksi antara pembicara dengan pendengar dan proses interaksi antara penulis dengan pembaca. Yang disebutkan pertama (pembicara dan penulis) adalah orang yang sedang mempraktekkan bahasa secara aktif dan yang disebutkan kedua (pendengar dan pembaca) lebih cenderung menggunakan bahasa secara pasif. Lebih jelas lagi diterangkan bahwa proses interaksi berbahasa atau praktek berbahasa dapat dibedakan menjadi:

- a. Peristiwa menangkap (reseptif), yaitu apa yang dikatakan oleh penulis atau pembicara melalui lisan atau tulisan.
- b. Peristiwa menuturkan (ekspresif) dalam bentuk lisan atau tulisan.<sup>2</sup>

Hal senada juga terekam dalam GBPP Kurikulum Madrasah Aliyah mengenai Metode Pengajaran Bahasa Arab, yang diterbitkan oleh Depag RI tahun 1994, yang menyatakan:

"Pengajaran bahasa Arab ini merupakan proses pembelajaran agar siswa mampu menyimak (إستماع), berbicara (محادثة), membaca (قراءة), dan mengarang terpimpin (تعبير موجه), karena itu pengajarannya pun harus mengacu pada pemberian bekal siswa, agar mereka memiliki kemampuan berkomunikasi aktif dan pasif. Kemampuan komunikasi aktif adalah ketrampilan menggunakan bahasa lisan dan tulisan atau *syafawiyān* dan *tahririyān*, sedangkan komunikasi pasif adalah ketrampilan untuk memahami bacaan berbahasa Arab dan pembicaraan orang lain."<sup>3</sup>

<sup>2</sup> A. Akrom Malibary, dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab di Pendidikan Tinggi Agama Islam dan IAIN* (Jakarta: Depag, 1976), hlm. 85.

<sup>3</sup> Depag RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah GBPP Metode Pengajaran Bahasa Arab*. (Jakarta: Depag RI, 1994), hlm. 1.

### 3. Berbasis

Berbasis merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata, ber, dan basis. Dalam skripsi ini, basis diartikan sebagai dasar atau pokok.<sup>4</sup> Pada penelitian ini "berbasis" diartikan sebagai proses pembelajaran bahasa Arab yang mendasarkan pada kerangka berfikir konsep-konsep atau strategi belajar dalam *active learning*.

### 4. Active Learning

*Active Learning* adalah sebuah istilah yang berasal dari bahasa Inggris, *active* diartikan sebagai aktif, giat, gesit, dan semangat.<sup>5</sup> Sedangkan *learning* adalah pengetahuan. Jadi yang dimaksud dengan *active learning* di sini adalah belajar dengan giat dan aktif guna memperoleh pengetahuan atau ilmu pengetahuan dengan menggunakan berbagai macam pendekatan belajar aktif. Dan *active learning* yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sebuah konsep pembelajaran bahasa Arab yang membutuhkan peran aktif dari peserta didik baik mental maupun fisik.

Dari beberapa uraian diatas, yang dimaksud dengan judul "**Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Active Learning***" merupakan penelitian ilmiah tentang pendekatan *active learning* dan usaha penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab.

---

<sup>4</sup> Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Kontemporer*. (Surabaya, Penerbit Arkola; 1994), hlm. 68.

<sup>5</sup> Jhon. M Echol Dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 19.

## B. Latar Belakang Masalah

Sejak pertengahan tahun 2002 telah ramai diperbincangkan tentang hendak dicanangkannya sebuah kurikulum yang baru akan dilaksanakan secara serentak di Indonesia pada tahun 2004. KBK namanya, kurikulum berbasis kompetensi kepanjangannya, merupakan sebuah konsep kurikulum yang memberikan tawaran bagi peningkatan mutu pendidikan pada semua jenjang pendidikan, baik SD/MI, SLTP/MTs, SMU/MA, maupun pada level pendidikan tinggi. Tujuan utama pemberlakuan KBK ini adalah sebagai acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, ketrampilan, dan sikap).

Kompetensi sendiri dimengerti sebagai perpaduan antara pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.<sup>6</sup>

E. Mulyasa dalam bukunya "Kurikulum Berbasis Kompetensi" menjelaskan bahwa beberapa aspek yang menunjukkan kompetensi, harus dapat diraih oleh peserta didik setelah ia menyelesaikan proses pembelajaran atau setidaknya pada saat proses tersebut berlangsung, aspek-aspek tersebut meliputi:

---

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 37-38.

1. Pengetahuan (*knowledge*).
2. Pemahaman (*understanding*).
3. Kemampuan (*skill*).
4. Nilai (*value*).
5. Sikap (*attitude*), dan
6. Minat (*interest*).<sup>7</sup>

KBK diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik agar dapat melaksanakan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.<sup>8</sup>

Kaitannya dengan KBK yang juga menyentuh semua aspek bidang studi termasuk di dalamnya bahasa Arab, maka berlaku pulalah perombakan kurikulum yang semula menggunakan kurikulum 1994 kini harus menggunakan kurikulum baru. Kurikulum yang lebih menekankan pada penguasaan ketrampilan, kemahiran dalam setiap ranah baik kognitif, afektif, dan psikomotor. Lalu bagaimana dengan pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab yang juga menuntut pada penguasaan ketrampilan berbahasa, seperti ketrampilan menyimak, ketrampilan mendengarkan, ketrampilan menulis, dan ketrampilan berbicara.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 39.

<sup>8</sup> *Ibid*.

<sup>9</sup> Djago Tarigan dan HG Tarigan, *Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1986), hlm. 22.

Seseorang dikatakan mempunyai kemampuan berbahasa apabila ia telah menguasai keempat ketrampilan tersebut, dan keempat ketrampilan bahasa tersebut tidak bisa dipisah-pisahkan baik dalam pembelajarannya maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan yang kemudian muncul adalah bagaimanakah kondisi pembelajaran bahasa Arab seperti di Madrasah Aliyah pada khususnya dan pada madrasah atau sekolah-sekolah lain pada umumnya? Apakah sudah sesuai dengan standard yang ditetapkan, yaitu penguasaan terhadap keempat ketrampilan tersebut? Untuk menjawab pertanyaan tersebut perlu kiranya melihat kondisi riil di lapangan.

Menurut pengamatan penulis, pembelajaran bahasa Arab belum sepenuhnya berhasil, khususnya pada madrasah-madrasah atau sekolah yang non pondok pesantren. Karena kebanyakan madrasah atau sekolah yang non pondok pesantren hanya menggunakan *nadzariyah al-wahdah*<sup>10</sup> dengan jam pelajaran yang sangat terbatas. Berbeda dengan pembelajaran bahasa Arab di madrasah atau sekolah yang bernaung dalam sebuah pondok pesantren, karena selain menggunakan *nadzariyah al-furu'*<sup>11</sup> juga secara tidak langsung para peserta didik juga menjadi santri pada pondok pesantren tersebut mempunyai

---

<sup>10</sup> *Nadzariyah al-Wahdah* adalah bahasa Arab yang diajarkan sebagai suatu kesatuan yang berhubungan erat, bukan dibagi-bagi atas beberapa bagian (cabang-cabang) yang bercerai berai. Menurut teori ini diambil satu acara sebagai pusat, lalu dijadikan bacaan, percakapan, nahu/shorof, dan sebagainya. Dengan demikian tidak ada jam khusus, untuk membaca, untuk bercakap-cakap, untuk, nahu/ shorof, dan hanya ada beberapa jam untuk bahasa Arab. Lihat Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab* (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1976), hlm. 28.

<sup>11</sup> *Nadzariyah-al-Furu'* adalah bahasa yang diajarkan dan dibagi atas beberapa cabang atau bagian, tiap-tiap cabang ada kitabnya, ada rencana, dan ada kurikulumnya. Lihat Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab* (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1976), hlm. 28. Arab. *Ibid*, hlm. 26-27.



lingkungan berbahasa, baik bahasa Arab maupun bahasa lainnya, sebagai contoh Pondok Modern Gontor Ponorogo, Pondok Modern As-Salam Surakarta dan lain sebagainya.

Pada umumnya para lulusan Madrasah Aliyah non pondok pesantren hanya memiliki kemampuan mendengarkan dan kemampuan membaca atau hanya memiliki salah satu dari keempat ketrampilan yang ada, namun tidak sedikit juga lulusan Madrasah Aliyah yang bernaung di bawah pondok pesantren yang mampu menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari secara aktif, hal ini menunjukkan bahwa mereka menguasai ketrampilan berbahasa.

Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi, komunikasi dapat berupa langsung atau lisan seperti menyimak dan berbicara, komunikasi dapat pula berwujud tak langsung seperti membaca dan menulis. Jadi jelas bahwa pembelajaran bahasa menghendaki penguasaan kompetensi berbahasa, atau dengan kata lain peserta didik harus menguasai keterampilan-keterampilan berbahasa sebagaimana yang disebutkan diatas.

Untuk itu, pendidik bahasa dituntut untuk dapat memerankan fungsinya dan menjalankan tugasnya dalam proses belajar mengajar. Pendidik harus memahami dan menguasai metode pengajaran, memahami dan menguasai materi ajar, menguasai dan memahami serta dapat mengaplikasikan media dan sumber belajar dan lain sebagainya yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab seperti tersebut diatas.

Seorang pendidik bahasa Arab harus dapat memilih, mengkombinasikan, serta mempraktekkan berbagai cara penyampaian bahan yang sesuai dengan situasi. Keberhasilan pelaksanaan program pengajaran akan sangat ditentukan oleh pilihan metode yang tepat. Metode merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa disamping profesionalisme pendidik, motivasi belajar peserta didik, sarana dan prasarana yang tersedia. Metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas suatu pendekatan.

Keberhasilan dan kesuksesan pengajaran bahasa di lembaga pendidikan formal maupun pendidikan non formal tidak terlepas berbagai faktor yang mempengaruhinya, berbagai faktor tersebut metode pengajarannya. Dalam hal ini, Dr. Mulyanto Sumardi dalam bukunya: *"Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi"* mengatakan :

"Dalam pengajaran bahasa, salah satu segi yang sering disorot orang adalah segi metode. Sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa sering kali dinilai dari segi metode yang digunakan, sebab metode adalah yang menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa."<sup>12</sup>

Metode memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pengajaran kaitannya dengan pencapaian tujuan pengajaran dan tujuan pembelajaran, terlebih dalam pengajaran bahasa Arab yang kedudukannya di Indonesia sebagai bahasa kedua, bukan sebagai bahasa ibu atau bahasa ke-

---

<sup>12</sup> Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 7.

satu. Jelas akan sangat memerlukan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi yang berlaku di Indonesia. Dewasa ini, pengajaran dan pembelajaran bahasa mengalami kemajuan yang sangat berarti, berbagai macam metode digunakan untuk menunjang salah satu tujuan pengajaran yaitu terbentuknya manusia-manusia yang handal dan siap pakai, berbagai macam sumber dan media belajar coba diwujudkan dan diaplikasikan untuk mendukung tujuan tersebut. Berbagai upaya lain-pun terus dilakukan walaupun memakan dana dan waktu yang tidak sedikit. Namun hal itu tidak menghalangi upaya pengembangan pengajaran dan pembelajaran bahasa.

Proses belajar mengajar atau PBM, merupakan salah satu salah satu istilah yang sangat populer dalam dunia pendidikan. Proses belajar mengajar diartikan sebagai suatu proses kegiatan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan mengevaluasi program pengajaran. Istilah PBM merupakan gaya mengajar yang menjadikan peserta didik sebagai subyek dan bukan sebagai obyek atau kini lebih dikenal dengan istilah "*student centered instruction*".<sup>13</sup> Dalam proses pembelajaran ini, pendidik hanya berfungsi sebagai fasilitator atau pemberi kemudahan bagi peserta didik. Hal semacam ini juga terdapat dalam konsep CBSA (cara belajar siswa aktif), yang menghendaki peserta didik sebagai subyek bukan obyek. Pendidik atau pengajar hanya mengikuti dan mengawasi perkembangan peserta didik, mendorong atau memotivasi agar peserta didik dapat secara aktif

---

<sup>13</sup> Djago Tarigan dan HG Tarigan, *Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1986), hlm. 4.

mengembangkan bakat dan kemampuannya. Untuk mendukung tugas ini, peran pendidik akan lebih berhasil bila telah mengetahui bakat serta potensi setiap peserta didik. Konsep CBSA yang dituangkan dalam proses belajar mengajar yang berimplementasi kepada peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik memiliki kesempatan menyatakan permasalahan yang mereka hadapi
- 2) Peserta didik memiliki kesempatan menyalurkan bakat dan minatnya.<sup>14</sup>
- 3) Peserta didik memiliki keberanian mengajukan pendapat
- 4) Peserta didik memiliki kesempatan menggunakan berbagai sumber belajar yang ada
- 5) Peserta didik memiliki kesempatan untuk bertanya kepada pendidik dan meminta pendapat pendidik dalam upaya meningkatkan prestasi belajarnya.<sup>15</sup>

Berikut digambarkan ciri-ciri belajar aktif dengan melihat aktivitas belajar yang dilakukan secara pasif:

<b>Belajar Aktif</b>	<b>Belajar Pasif</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belajar apa saja dari setiap situasi</li> <li>• Menggunakan apa yang anda pelajari untuk keuntungan anda</li> <li>• Mengupayakan agar segalanya terlaksana</li> <li>• Bersandar pada kehidupan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak dapat melihat adanya potensi belajar</li> <li>• Mengabaikan kesempatan untuk berkembang dari suatu pengalaman belajar</li> <li>• Membiarkan segalanya terjadi</li> <li>• Menarik diri dari kehidupan</li> </ul>

Dikutip dari *Quantum Learning*,<sup>16</sup>

<sup>14</sup> *Ibid.* hlm. 6.

<sup>15</sup> Suharno, dkk. *Belajar dan Pembelajaran II*. (Surakarta: DepDikBud RI, 1995), hlm. 10.

<sup>16</sup> Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2002), hlm. 55.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Banyak faktor yang berpengaruh dalam interaksi tersebut. Dalam pembelajaran tugas pendidik yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Saat ini, di mana reformasi sedang digalakkan di segala bidang, termasuk juga pendidikan yang terus berbenah mencari formasi terbaik guna peningkatan mutu pendidikan. Kaitannya dengan hal tersebut, sebagaimana telah dijelaskan di muka bahwa mulai tahun 2004 akan diberlakukan suatu model kurikulum baru yang berorientasi kepada penguasaan kompetensi pada peserta didik yang dikenal dengan *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (KBK). Hal ini menuntut kesiapan semua lembaga pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan tinggi. KBK memberikan penekanan penguasaan kompetensi atau kemampuan pada diri peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran atau proses pendidikan dalam sekolah.

Kompetensi sendiri merupakan kemampuan yang dapat berupa pengetahuan, ketrampilan, nilai hidup, pola berfikir dan bertindak yang telah menjadi bagian hidup peserta didik.<sup>17</sup> Kompetensi bukanlah “sisa” dari hafalan yang akan mudah dilupakan tetapi merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dan agar kompetensi terwujud sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, langkah yang harus ditempuh antara lain adalah dengan

---

<sup>17</sup> *Basis*, Edisi November- Desember 2002, hlm. 59.

melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik membantu peserta didik menemukan sendiri nilai yang akan ditekankan. Dalam hal ini peserta didik akan berusaha untuk menguasai pengetahuan dan ia akan mengerti bila ia melatihnya dan secara aktif menggulatinya.<sup>18</sup>

Ukuran keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai segi. Dari segi proses misalnya, pembelajaran akan dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruh peserta didik atau setidaknya sebagian besar dari peserta didik terlibat aktif, baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran tersebut, di samping menunjukkan gairah yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan munculnya rasa percaya diri.<sup>19</sup> Sedangkan dari segi hasil, pembelajaran akan dikatakan berhasil bila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar.<sup>20</sup>

Belajar adalah upaya seseorang menuju kedewasaan di segala aspek kehidupan. Dalam proses belajar seseorang dapat melakukannya secara otodidak atau belajar kepada seseorang yang memiliki kelebihan dalam bidang tersebut. Dalam proses belajar tersebut, terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam berbagai komponen yang mempengaruhinya dan proses ini dinamakan Proses Pembelajaran.

---

<sup>18</sup> *Basis*, Edisi Juli- Agustus 2003, hlm. 33.

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *op-cit*, hlm. 101.

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 102.

Proses pembelajaran bahasa secara umum dapat dipahami sebagai sebuah aktifitas seorang peserta didik yang berinteraksi dengan lingkungannya, dalam hal ini adalah lingkungan yang berbahasa. Dia akan berlatih dan berusaha untuk menjadi seorang individu yang berbahasa. Berhasil tidaknya seorang peserta didik dalam menempuh proses pembelajaran akan terlihat dari perubahan yang terjadi setelah proses tersebut dikatakan selesai.

Ukuran keberhasilan pembelajaran bahasa, dalam hal ini adalah bahasa Arab yaitu tercapainya kemahiran dan ketrampilan bahasa pada diri peserta didik. Sesuai dengan tujuan pengajaran bahasa yaitu untuk menumbuhkan dan mengembangkan ketrampilan berbahasa peserta didik. Terampil berbahasa Arab berarti terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis dalam bahasa Arab yang baik dan benar.

### C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis beberapa rumusan masalah yang menjadi acuan pokok pembahasan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana konsep pembelajaran bahasa Arab berbasis *active learning*?
2. Dan bagaimana penerapannya dalam pembelajaran *muhadatsah* dan *insya*?

#### D. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa permasalahan yang penulis jadikan sebagai alasan pemilihan judul dalam penulisan skripsi yang berjudul "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Active Learning*" adalah sebagai berikut:

1. Bahwa pengajaran bahasa Arab telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Ini terbukti dengan diadakannya kursus-kursus bahasa Arab, munculnya berbagai tayangan di media-media, seperti misalnya beberapa tayangan berita atau film-film di televisi yang menggunakan bahasa Arab, berbagai jurnal-jurnal dalam bahasa Arab. Hal ini diharapkan akan menjadikan peserta didik termotivasi untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi pribadinya, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Bahasa Arab mempunyai peran yang penting dalam kehidupan beragama umat Islam, terutama dalam memahami Al-Qur'an dan Al-Hadits dan literature-literature Islam lain yang berbahasa Arab.
3. Banyaknya para pendidik yang mengabaikan tentang pentingnya metode. Sehingga mereka sering mengesampingkannya dalam praktek pengajaran bahasa Arab.
4. Penelitian tentang Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Active Learning* belum pernah dilakukan.

#### E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep pembelajaran bahasa Arab aktif
- b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan konsep pembelajaran bahasa Arab berbasis *active learning*



## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Kegunaan Teoritik

- Sebagai upaya untuk mengembangkan konsep pembelajaran aktif khususnya dalam bidang studi bahasa Arab
- Sebagai wacana ilmiah tentang pembelajaran bahasa Arab yang berbasis *active learning*

### b. Kegunaan Praktis

- Sebagai sumbangan pemikiran yang berharga bagi dunia pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab
- Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan berfikir ilmiah bagi penulis yang dapat dimanfaatkan kelak setelah terjun di lapangan pendidikan.

## F. Metode Penelitian

Penelitian akan berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil penelitian yang valid dan reliable jika penelitian tersebut dilakukan dan dijalankan dengan metode yang baik dan benar. Langkah selanjutnya setelah merumuskan tujuan dan kegunaan penelitian adalah menentukan metode penelitian dan metode analisa data apa yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga tujuan penelitian yang ada dapat dicapai dengan tepat.

### 1. Jenis Penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data dan

informasi dengan memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengambil data-data dari bahan-bahan tertulis seperti; buku-buku, majalah dan artikel yang terkait dan relevan dengan penelitian<sup>21</sup> yang kemudian penulis telaah dan melakukan interpretasi terhadap data-data tersebut secara mendalam terhadap hubungan-hubungannya. Data-data itu bisa dikategorikan menjadi sumber primer dan sumber sekunder.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ilmiah mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti, sehingga apabila seorang peneliti ingin mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel maka metode tersebut haruslah digunakannya. Seperti telah disebutkan di atas, bahwa penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yang oleh karenanya yang menjadi obyek penelitian adalah buku-buku, literatur, dan referensi lain yang berhubungan dengan *active learning* dan konsep pembelajaran bahasa Arab aktif. Adapun sumber-sumber data tersebut adalah:

a. Sumber data primer; yaitu data yang diperoleh dari sumber aslinya yang memuat informasi mengenai variabel, dalam hal ini buku-buku yang menjadi acuan pokok bagi penelitian ini adalah;

- 1) *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject*, karya Mell Silberman.

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 234.

- 2) *Pembelajaran Aktif di Pendidikan Tinggi*, karya Hisyam Zaini, Barmawi Munthe, dan Sekar Ayu Aryani.
  - 3) *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, karya Sriyono, dkk.
  - 4) *Revolusi Cara Belajar* jilid I, karya Gordon Dryden dan Dr Jeannette Vos.
  - 5) *Quantum Teaching*, karangan Bobbi Deporter, dkk.
  - 6) *Strategi Pembelajaran dan Pembelajaran Bahasa*, karya Henry Guntur Tarigan.
  - 7) *Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*, karya Djago Tarigan
  - 8) *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, karya Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar.
  - 9) *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, karya Abu Bakar Muhammad, dan masih banyak buku-buku lain.
  - 10) <http://www.puskur.or.id/data/Buku KBM.pdf>.
  - 11) <http://www.ialf.edu>.
  - 12) <http://www.ialf.edu/kipbipa/papers/AMSlamet Soewandi.doc>.
  - 13) <http://www.ialf.edu/bipa/april2001/pembelajaranbahasaIndonesia.html>. Dan berbagai macam web site lainnya.
- b. Sumber sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak-pihak lain, yang secara tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.<sup>22</sup> Sumber sekunder juga sebagai pelengkap yaitu data penunjang yang juga diambil dari buku-buku, makalah, majalah, artikel yang terkait dan relevan dengan penelitian.

### 3. Pendekatan dan Analisa Data

Tindak lanjut setelah pengumpulan data selesai dan data telah terkumpul, maka kemudian data tersebut dianalisis. Analisis data tersebut menggunakan metode *deskriptif analitik*, yaitu suatu cara pengambilan kesimpulan yang berdasar pada fenomena atau fakta untuk mengetahui

---

<sup>22</sup> Saifudin Azwar, *Op-Cit*,

unsur-unsur kesatuan yang menyeluruh kemudian mendeskripsikannya dalam suatu kesimpulan. Dan analisis tersebut menjadi sangat baik dan jelas apabila dilakukan dengan teknik pembahasan sebagai berikut:

**a) Metode Induktif**

Yaitu suatu proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju pada suatu teori. Dengan kata lain, induksi adalah suatu proses mengorganisir fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.<sup>23</sup>

**b) Metode Deduktif**

Adalah suatu pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan (prediksi). Dengan kata lain, deduksi berarti menyimpulkan hubungan yang tadinya tidak tampak, berdasarkan generalisasi yang sudah ada.<sup>24</sup>

**G. Tinjauan Pustaka**

Penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang membahas permasalahan serupa namun hanya sebagian-sebagian saja, artinya hanya menekankan salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Arab aktif seperti pada skripsi saudari Niswatul Lailah yang meneliti tentang Konsep Dasar *Active Learning* dan Relevansinya dengan Pengajaran *Muhadatsah*. Atau

---

<sup>23</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jogjakarta; Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 40.

<sup>24</sup> *Ibid*

skripsi saudara Enung Nugrahati yang meneliti tentang *Active Learning* kaitannya dengan pembelajaran *Qira'ah* (Tinjauan Psikolinguistik), serta penelitian yang dilakukan oleh Delis Rosita Amalia yang membahas Metode Pengajaran *Insyaf* Menurut *Quantum Learning*. Dan penulis belum menemukan tulisan yang sama persis dengan tema penelitian yang penulis teliti. Penelitian ini lebih menekankan pada ketrampilan berbahasa secara aktif yaitu ketrampilan berbicara dan ketrampilan menulis.

Selain beberapa hasil penelitian di atas, ada beberapa buku yang membahas tentang *active learning* itu, seperti yang telah disebutkan di atas, seperti: buku *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject*, karya Mel Silberman yang telah dialih bahasakan oleh H. Sardjuli, dkk. Dalam buku tersebut diterangkan apa itu belajar aktif, konsepnya, pentingnya belajar aktif dan juga dikemukakan 101 macam strategi pembelajaran aktif. Selain buku tersebut, penulis juga menggunakan buku *Strategi Pembelajaran Aktif di Pendidikan Tinggi* karya Hisyam Zaini, dkk, sebagai salah satu rujukan utama. Buku tersebut juga membahas tentang belajar aktif dan strateginya. Dan beberapa buku lain yang penulis jadikan sebagai rujukan yaitu bukunya Djago Tarigan dan HG Tarigan, yang berjudul *Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*, dan beberapa buku lain yang menunjang.

## H. Kerangka Teoritik

### 1. Pembelajaran Aktif

Ada beberapa teori yang penulis jadikan pijakan dalam rangka penulisan skripsi ini kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab aktif berbasis *active learning*.

Sebagaimana disebutkan dalam latar belakang masalah bahwa pada hakekatnya pengertian pembelajaran adalah lebih menitik beratkan pada peran serta peserta didik. Dan peran serta peserta didik akan menjadi sangat penting untuk mewujudkan suasana belajar aktif.

Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Belajar aktif adalah suatu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak, belajar yang hanya mengandalkan salah satu indra (indra pendengaran) mempunyai banyak kelemahan,<sup>25</sup> karena belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan peserta didik itu sendiri.

Ciri termudah kegiatan belajar aktif adalah ketika peserta didik melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan, mereka menggunakan otak mereka, mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.<sup>26</sup>

Dalam proses pembelajaran aktif, peserta didik akan memecahkan masalahnya sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba ketrampilan-ketrampilan dan melakukan tugas-tugas sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Kegiatan semacam ini selalu dilakukan peserta didik tanpa ada pengaruh dari luar atau perintah. Hal ini karena didasari rasa keingintahuan yang begitu mendalam terhadap berbagai hal.

Konfisius, seorang filosof yang termasyhur dari Cina mengatakan:

Apa yang saya dengar, saya lupa  
Apa yang saya lihat, saya ingat  
Apa yang saya lakukan, saya paham.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Hisyam Zaini, Barnawi Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perpendidikan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD, 2001), hlm. xiii.

<sup>26</sup> Mell Silberman, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2000), hlm. xiii.

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 1.

Pernyataan di atas jelas menunjukkan suatu perilaku aktif. Sebab belajar yang hanya menggunakan pendengaran saja akan cepat hilang dan tidak membekas, belajar yang hanya menggunakan indra penglihatan hanya akan terbayang dalam ingatan sesaat (apabila tidak dicatat), namun bila belajar langsung dengan mempraktekkan sesuatu akan lebih mengesankan bagi pembelajar itu sendiri.

Konsep belajar aktif muncul di Indonesia pada tahun 1976 dengan nama *Student Active Learning* (SAL), konsep ini merupakan konsep pembelajaran yang lebih menitik beratkan pentingnya siswa belajar aktif. Belajar aktif disini merupakan pembelajaran yang melibatkan keaktifan secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara matra kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>28</sup> Dalam pembelajaran aktif peserta didik sebaiknya berada dalam situasi dimana ia akan secara aktif menangani suatu masalah, mengerjakan, berdiskusi, membahas suatu permasalahan untuk dicari penyelesaiannya.<sup>29</sup> Peserta didik akan lebih senang dan lebih cepat memahami tentang sesuatu bila ia mengerjakannya sendiri, karena setiap tindakan, pengalaman yang telah dialaminya akan mengkristal dalam ingatannya.

Proses belajar mengajar sendiri adalah kegiatan aktif peserta didik dalam membangun makna dan pemahaman, sehingga pendidik mestinya dituntut selalu bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dan memberikan motivasi. Berikut 10 prinsip kegiatan belajar mengajar yang disarankan, antara lain:

---

<sup>28</sup> Suharno, dkk. *Op-Cit*, hlm. 3.

<sup>29</sup> <http://maktab.virtualave.net/Contextual DPK.htm>.

a. **Berpusat Pada Siswa**

Setiap individu pada peserta didik memiliki perbedaan dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan cara belajar, maka dalam hal ini kegiatan belajar mengajar (KBM) perlu menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar. KBM harus memperhatikan bakat, minat, kemampuan dan cara-gaya belajar peserta didik, motivasi dan latar belakangnya.

b. **Belajar Dengan Melakukan**

KBM harus memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik yang sesuai dengan penerapan konsep, kaidah, dan prinsip ilmu yang dipelajari.

c. **Mengembangkan Kemampuan Sosial**

Peserta didik akan lebih cepat paham terhadap sesuatu apabila dapat mengkomunikasikan setiap gagasan dan ide-idenya kepada siswa lain dan pendidiknya. Ini penting kaitannya dengan pembentukan pola interaksi dengan lingkungan sosialnya. Interaksi memungkinkan pemahaman yang integral karena terjadi proses diskusi, saling bertanya, dan saling menjelaskan. Interaksi memungkinkan peserta didik untuk bersosialisasi dengan menghargai perbedaan dan berlatih untuk bekerja sama.

d. **Mengembangkan Keingintahuan, Imajinasi, dan Fitrah Ber-Tuhan**

Peserta didik adalah makhluk yang memiliki rasa ingin tahu, selalu berimajinasi, dan memiliki fitrah ber-Tuhan, rasa ingin tahu merupakan modal dasar untuk bersikap peka, kritis dan mandiri, kreatif dan untuk bertaqwa kepada Tuhan.

e. **Mengembangkan Ketrampilan Memecahkan Masalah**

Peserta didik memerlukan ketrampilan untuk memecahkan setiap permasalahan yang dihadapinya. Untuk itu hendaknya KBM dirancang agar mampu mendorong dan melatih peserta didik mampu mengidentifikasi masalah dan memecahkannya. Selain itu hendaknya KBM dirancang agar merangsang peserta didik untuk secara aktif mencari jawaban dari setiap permasalahan dengan prosedur yang ilmiah.

f. **Mengembangkan Kreatifitas Peserta Didik**

Potensi pada setiap peserta didik tidak mungkin sama. Untuk itu KBM perlu dipilih dan dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi secara berkesinambungan, untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kreatifitas siswa.

g. **Mengembangkan Kemampuan Menggunakan Ilmu dan Teknologi**

Peserta didik perlu mengenal penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi sejak dini, yang semakin hari semakin canggih.



- h. Menumbuhkan Kesadaran Sebagai Warga Negara yang Baik  
Peserta didik perlu memperoleh wawasan dan kesadaran untuk menjadi warga negara yang produktif dan bertanggung jawab.
- i. Belajar Sepanjang Hayat  
KBM perlu mendorong peserta didik untuk melihat dirinya secara positif, tahu diri dari kelebihan dan kekurangan. KBM juga perlu membekali peserta didik dengan ketrampilan belajar meliputi rasa percaya diri, keingintahuan, kemampuan memahami orang lain, kemampuan berkomunikasi, dan bekerja sama sebagai motivasi untuk senantiasa belajar dalam setiap kondisi dan situasi.
- j. Perpaduan Kompetensi, Kerjasama, dan Solidaritas  
Peserta didik harus memiliki kompetensi, bekerja sama, dan mengembangkan solidaritasnya. Tugas pengajar adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan semangat berkompetensi, bekerja sama, dan solidaritas. KBM memberikan tugas-tugas yang memungkinkan peserta didik bekerja sama secara mandiri.<sup>30</sup>

Persoalan lain yang pasti muncul dalam pembelajaran adalah harus adanya indikator-indikator yang bisa menjadi ciri khas KBM sehingga dinamakan *Pembelajaran Aktif*. Indikator-indikator tersebut berfungsi sebagai kadar pembelajaran aktif yang memiliki lima komponen, antara lain:

- a. Aktivitas Siswa
- 1) Adanya aktifitas belajar siswa dalam bentuk kelompok yang berfungsi sebagai *problem solving*.
  - 2) Adanya partisipasi siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara.
  - 3) Adanya keberanian siswa untuk mengajukan pendapat.
  - 4) Adanya aktifitas belajar analisis, sintesis, penilaian, dan kesimpulan
  - 5) Adanya hubungan sosial antar siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar.
  - 6) Setiap siswa bisa mengomentari dan memberikan tanggapan terhadap pendapat siswa lain.
  - 7) Adanya kesempatan bagi setiap siswa untuk menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia.

---

<sup>30</sup> Kurikulum Berbasis Kompetensi Kegiatan Belajar Mengajar Juli 2002.  
[http://www.puskur.or.id/data/Buku\\_KBM.pdf](http://www.puskur.or.id/data/Buku_KBM.pdf), hlm. 75-77.

- b. Aktifitas Pendidik Mengajar
  - 1) Pendidik memberikan konsep esensial bahan pengajaran
  - 2) Pendidik mengajukan masalah/ tugas kepada siswa baik secara individual maupun kelompok
  - 3) Pendidik memberikan bantuan bagaimana siswa mempelajari bahan pengajaran atau cara penyelesaian masalah
  - 4) Pendidik memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya
  - 5) Pendidik mengusahakan sumber belajar yang diperlukan oleh siswa.
  - 6) Pendidik memberikan bantuan atau bimbingan belajar kepada siswa, baik secara individual maupun kelompok.
  - 7) Pendidik mendorong motivasi belajar siswa melalui penghargaan atau hukuman
  - 8) Pendidik menggunakan berbagai metode dan media pengajaran dalam proses belajar mengajar
  - 9) Pendidik melaksanakan penilaian dan monitoring terhadap proses dan hasil belajar siswa
- c. Program Belajar
  - 1) Program belajar disajikan dalam bentuk uraian atau informasi yang harus dipelajari dan berupa masalah-masalah yang harus dicari pemecahannya oleh siswa
  - 2) Setiap bahan pengajaran dapat mengembangkan kemampuan penalaran siswa
  - 3) Bahan pengajaran diperkaya dengan media dan alat bantu
  - 4) Bahan pengajaran menantang siswa untuk melakukan berbagai aktifitas belajar
  - 5) Lingkup bahan pengajaran sesuai dengan kemampuan siswa dan mengacu kepada kurikulum yang berlaku
  - 6) Urutan bahan pengajaran disusun secara sistematis mulai dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks
  - 7) Program pengajaran dapat melayani perbedaan kemampuan siswa.
- d. Suasana Belajar
  - 1) Adanya kebebasan siswa untuk melakukan interaksi sosial dengan siswa lainnya
  - 2) Adanya hubungan sosial yang baik antara siswa dengan pendidik
  - 3) Adanya persaingan yang sehat antar kelompok belajar siswa
  - 4) terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan menggairahkan siswa, bukan paksaan dari pendidik
  - 5) Dimungkinkannya aktifitas belajar di luar kelas
- e. Sarana Belajar
  - 1) Tersedianya berbagai sumber belajar dan digunakannya sumber belajar itu oleh siswa
  - 2) Fleksibilitas pengaturan ruang dan tempat belajar

- 3) Tersedianya media atau alat bantu pengajaran yang dimanfaatkan oleh siswa
- 4) Setiap siswa menjadi sumber belajar bagi siswa lainnya
- 5) Pendidik bukan satu-satunya sumber belajar bagi siswa.<sup>31</sup>

*Active learning* adalah sebuah konsep pembelajaran yang mengajak peserta didik merasa senang dalam kegiatan tersebut, tidak membebani mereka dengan muatan-muatan materi yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka, peserta didik akan memperoleh ilmu pengetahuan dan akan dijadikan bekal hidupnya, artinya pengetahuan yang didapat akan menjadi ketrampilan hidup atau *life skills* yang bertahan lama dan menjadi salah satu kompetensi bagi mereka, hal ini sangat sesuai dengan beberapa pokok aliran filsafat pendidikan yang dikemukakan oleh para filosof. Aliran yang paling sesuai dengan konsep *active learning* adalah aliran essensialisme, aliran ini memandang bahwa pendidikan harus berpijak pada nilai-nilai yang memiliki kejelasan dan tahan lama, sehingga memberikan kestabilan dan arah yang jelas.<sup>32</sup> Tujuan utama aliran ini menghendaki agar pendidikan sebaiknya mencakup ilmu pengetahuan, kesenian, ketrampilan-ketrampilan hidup dan segala hal yang mampu membuat manusia bertindak secara aktif sesuai dengan kehendaknya.

Pendapat di atas diperkuat oleh beberapa pokok pikiran yang dikemukakan oleh teori humanistik, yang menganggap bahwa pembelajaran hendaknya melihat peserta didik sebagai pusat atau pelaku

---

<sup>31</sup> Suharno, dkk, *Op-Cit*, hlm. 10-12.

<sup>32</sup> Dra. Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 25.

utama, sedangkan posisi guru hanya sebagai pembantu atau fasilitator, dan melihat sebagai individu yang berbeda, perbedaan ini meliputi perbedaan kebutuhan dan perbedaan minat. Tujuan pembelajarannya pun harus berorientasi pada pengembangan social, ketrampilan berkomunikasi, dan tanggap terhadap fenomena yang terjadi di sekelilingnya. Pada proses pembelajaran ini sangat dibutuhkan partisipasi aktif dari peserta didik, artinya suasana pembelajaran harus diciptakan agar peserta didik belajar sambil bekerja.<sup>33</sup>

## 2. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah adalah suatu proses kegiatan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan berbahasa Arab *fusha*, dengan memprioritaskan pada kemampuan membaca serta memahami bahan bacaan, kemampuan berbicara dan menyusun kalimat ditujukan untuk memantapkan kemampuan membaca yang menjadi tujuan utama pembelajaran, sebagai bekal untuk memahami ajaran Islam dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber aslinya, maupun kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan studi keislaman.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 14-15.

<sup>34</sup> Departemen Agama, *Kurikulum berbasis Kompetensi Bahasa Arab Madrasah Aliyah* (Jakarta: Depag, 2003), hlm. 1.

Sebagai bahasa asing, tentunya pengajaran bahasa Arab tidak mudah dalam rangka pencapaian tujuannya,<sup>35</sup> Apalagi pengajaran bahasa Arab di Indonesia, jelas akan sangat banyak dijumpai problematika dalam proses pembelajaran bahasa Arab, seperti permasalahan linguistik dan lain sebagainya. Sehingga berbagai macam metode pengajaran pun diaplikasikan seperti metode langsung (*direct method*), metode membaca (*reading method*), metode terjemah (*translation method*), namun kenyataannya setelah dilakukan evaluasi pengajaran, hasilnya masih jauh dari yang diharapkan.

Bahasa Arab aktif, yang dalam hal ini dikategorikan pada dua penguasaan ketrampilan berbahasa yaitu ketrampilan berbicara dan ketrampilan menulis. Hal ini merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto dan Djeniah Alim yang mengkategorikan kegiatan berbicara dan menulis masuk pada kategori penguasaan bahasa secara aktif, sedangkan membaca dan mendengarkan pada kategori penguasaan bahasa secara pasif.<sup>36</sup> Dalam pembahasan skripsi ini bahasa Arab aktif lebih dikerucutkan pada penguasaan ketrampilan berbicara (*muhadatsah*) dan penguasaan ketrampilan menulis (*kitabah*). Dalam kedua pembelajaran tersebut terselip berbagai tujuan yang intinya agar peserta

---

<sup>35</sup> Tujuan pengajaran bahasa Arab menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 189-190. Antara lain:

- ♦ Agar siswa dapat memahami Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber hukum Islam
- ♦ Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab
- ♦ Supaya pandai berbicara dan menulis dalam bahasa Arab.

<sup>36</sup> M. Ngalim Purwanto & Djeniah Alim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Rosda Karya, 1997), hlm. 19.

didik pasca pembelajaran mampu berkomunikasi secara aktif menggunakan bahasa yang telah dipelajari yakni bahasa Arab. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran kedua pelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran *Muhadatsah*

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar menyatakan bahwa tujuan pengajaran *muhadatsah*, antara lain:

- 1) Melatih lidah peserta didik agar terbiasa dan fasih dalam bercakap-cakap (berbicara) dalam bahasa Arab
- 2) Terampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja dalam masyarakat dan dunia internasional apa yang ia ketahui
- 3) Mampu menerjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, radio, TV, tape recorder, dan lain-lain.<sup>37</sup>

b. Tujuan Pembelajaran *Insyaf*

- 1) Peserta didik dapat mengarang kalimat-kalimat sederhana dalam bahasa Arab
- 2) Peserta didik terampil dalam mengemukakan buah pikirannya, melalui karya tulis/ berupa karangan lisan.
- 3) Peserta didik mampu berkomunikasi melalui koresponden dalam bahasa Arab
- 4) Peserta didik dapat menggambarkan suatu peristiwa dengan bahasa Arab.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> H. Tayar Yusuf & Syaiful Anwar, *Op-Cit*, hlm. 192.

<sup>38</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar; *Op-Cit*, hlm. 203.

Dan apabila melihat pada proses interaksi antara pembicara dengan pendengar atau antara penulis dengan pembaca, maka akan dapat dibedakan praktek berbahasa<sup>39</sup> atau peristiwa berbahasa, antara lain;

- 1) Peristiwa menangkap (reseptif), yaitu apa yang dikatakan oleh penulis atau pembicara melalui lisan atau tulisan.
- 2) Peristiwa menuturkan (ekspresif) dalam bentuk tulisan atau lisan.<sup>40</sup>

Kegiatan mendengar atau membaca lebih bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis lebih bersifat ekspresif. Dan hal kedua yang disebut terakhir adalah fokus pada penelitian ini, yaitu upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mengekspresikan bahasa baik dalam bentuk tulisan atau lisan. Dengan kata lain, bahwa penelitian ini lebih memberikan *stressing* pada kemampuan berbicara (المحادثة) dan kemampuan menulis (التعبير الموجه) yang dalam penelitian ini akan memfokuskan pada *insya'*.

Dan penelitian ini tidak sekali-kali bermaksud memberikan pemisahan antara ketrampilan bahasa yang satu dengan ketrampilan bahasa yang lainnya, hanya memang lebih menitik beratkan pada kemampuan ekspresif.

---

<sup>39</sup> Dalam praktek berbahasa kita akan melaksanakan kegiatan seperti membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis. Empat kegiatan tersebut sering juga disebut dengan kemampuan berbahasa atau kemahiran berbahasa.

<sup>40</sup> A. Akrom Malibary, dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Depag, 1976), hlm. 85.

## I. Sistematika Pembahasan

Skripsi yang berjudul "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Active Learning*" ini terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab pertama yaitu pendahuluan yang tujuannya untuk mengantarkan pembahasan ini secara global, yang meliputi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan

Bab kedua membahas tentang konsep pembelajaran bahasa, yang terdiri dari sub bab pertama yang berisi tentang pengertian bahasa, pengertian bahasa Arab, pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Dan pada sub bab kedua berisi tentang paradigma pembelajaran aktif, teori pembelajaran aktif, prinsip-prinsip pembelajaran aktif, aspek-aspek pembelajaran aktif, dan konsep pembelajaran bahasa Arab aktif.

Bab ketiga membahas tentang rancangan pembelajaran bahasa Arab aktif yang menjadikan *muhadatsah* dan *insya* sebagai modelnya pada sub bab pertama dan pada sub bab kedua dijelaskan bagaimana aplikasi dari kedua model tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan beberapa strategi pembelajaran yang memusatkan kepada kemampuan berbicara dan kemampuan menulis.

Bab terakhir adalah bab penutup yang berisi kesimpulan penelitian, saran-saran, serta kata penutup.



UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS TARBIYAH



**KONSEP PEMBELAJARAN  
BAHASA ARAB**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**SKRIPSI**

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Konsep Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Active Learning*

Konsep pembelajaran bahasa Arab berbasis *active learning* merupakan sebuah teori untuk mempelajari bahasa Arab secara aktif. Pembelajaran bahasa Arab aktif adalah model pembelajaran bahasa Arab yang menekankan kepada penguasaan ketrampilan berbicara (*muhadatsah*) dan penguasaan ketrampilan menulis (*insya'*). Konsep ini menghendaki agar peserta didik menggunakan segala potensinya dalam proses pembelajaran, pendidik hendaknya mendorong dan memotivasi mereka dengan tetap memperhatikan latar belakang peserta didik dan gaya belajar mereka. Peserta didik hendaknya terlibat secara aktif baik fisik, mental dan emosional pada setiap berlangsungnya pembelajaran. Pada proses ini pula, pendidik hanya berperan sebagai fasilitator, motivator, pemberi umpan balik dalam setiap arus komunikasi yang berlangsung.

##### 2. Penerapan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Active Learning* pada *Muhadatsah* dan *Insya'*

Pembelajaran *muhadatsah* dan *insya'* akan lebih terarah jika diterapkan strategi yang akan membuat peserta didik aktif terlibat dalam kegiatan tersebut. Proses pembelajaran ini akan berjalan lebih baik lagi jika didukung oleh suasana kelas yang dinamis dan lingkungan belajar yang mendukung, media juga harus ada sebagai sarana untuk menunjang tujuan pembelajaran.

### 3. Hubungan Kemampuan Berbicara dengan Kemampuan Menulis

Kemampuan berbicara tidak hanya mempunyai hubungan timbal balik dengan kemampuan mendengarkan, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan menulis dan membaca. Seorang pembicara yang baik, umumnya memerlukan persiapan tertulis. Seorang pembicara hendaknya mengetahui bagaimana cara mendapatkan topik yang menarik dan bagaimana memecahkan topik ini menjadi kerangka, sehingga kemudian dijadikan pedoman dalam mencari bahan. Dan bahan-bahan tersebut bisa diperoleh dengan atau dari berbagai sumber, antara lain melalui membaca.

Melatih ketrampilan berbahasa berarti pula melatih ketrampilan berfikir. Karena semakin terampil seseorang berbahasa, maka akan semakin terang dan jelas pula jalan pikirannya. Ketrampilan bahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan latihan.<sup>1</sup>

#### B. Saran-saran

1. Untuk Pendidik Bahasa Arab
  - a. Pendidik hendaknya betul-betul memahami gaya atau cara belajar peserta didik, hal ini terkait erat dengan keaktifan peserta didik didalam kelas maupun ketika proses pembelajaran berlangsung di luar kelas.
  - b. Pembelajaran *muhadastah* hendaknya tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, kalau memang memungkinkan, dapat dibentuk lingkungan

---

<sup>1</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis, Suatu Ketrampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1982), hlm. 1

yang berbahasa atau di beberapa tempat seperti di perpustakaan atau di kantor guru. Hal ini sangat penting untuk proses pembiasaan *muhadatsah* dengan bahasa Arab. Hal tersebut harus didukung dengan peranan pendidik sebagai partner dalam *muhadatsah*, pendidik juga berperan sebagai pemberi contoh.

- c. Bentuklah media yang dapat menampung hasil karya tulisan peserta didik seperti *mading* (majalah dinding) atau majalah sekolah, atau adakan semacam perlombaan atau karya ilmiah dengan menggunakan tulisan bahasa Arab.
  - d. Pembelajaran *insya'* hendaknya dilaksanakan setelah diberikan pembelajaran *imla'*, karena *imla'* sebagai dasar pembelajaran menulis pada taraf paling awal.
  - e. Untuk mendukung pembelajaran *muhadatsah* dan *insya'* perlu juga didukung oleh mufradat yang mendukung. Untuk itu buatlah papan mufradat di setiap sudut sekolah sebagai kamus bagi peserta didik.
2. Untuk Lembaga Pendidikan
- a. Bahwa berjalannya proses pembelajaran aktif, harus didukung oleh beberapa faktor, seperti; tujuan pembelajaran, penggunaan metode yang disesuaikan dengan kompetensi pendidik dan daya terima peserta didik, materi ajar hendaknya sesuai dengan kebutuhan peserta didik, tersedianya sarana dan prasarana sebagai penunjang program pembelajaran.

- b. Salah satu media yang sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah adanya laboratorium bahasa. Untuk itu sediakan laboordinatorium bahasa sebagai sarana pembelajaran, agar peserta didik dapat mendengar bagaimana ucapan orang-orang Arab (*native speaker*) mengucapkan bahasa Arab lewat media tape recorder. Buku-buku percakapan bahasa Arab juga harus disediakan di perpustakaan, karena hal itu akan sangat mendukung bagi pengayaan gaya bicara peserta didik.
- c. Pelaksanaan evaluasi *muhadatsah* hendaknya dilakukan dengan test lisan, sedangkan pelaksanaan evaluasi *insya'* juga dilakukan dengan test tulis.

### C. Penutup

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis panjatkan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah Ilahi Rabbi, Tuhan Yang Maha Kreatif dan Aktif, yang telah mendampingi penyusun selama penelitian ini berlangsung, juga berkat ridho dan hidayah serta pertolongan-Nya pulalah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi ini.

Dengan kesadaran yang sejujur-jujurnya, penulis dalam hal ini ingin menyampaikan bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan dan jauh dari sempurna, karena terbatasnya cakrawala pemikiran dan wawasan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan agar dapat menambah sesuatu yang bermakna bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besar kepada semua pihak yang telah membantu baik material maupun spiritual dan permohonan maaf yang setulus-tulusnya kepada pembaca bila kemudian didapati kekeliruan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Penulis

  
Arif Styoko  
9942 4165

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Munawir, A.W, *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, (Beberapa Pokok Pikiran)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Arsyad, Maidar G. dan Mukti U.S. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 1991.
- Azies, Furqonul, dan A. Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif, Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Azwar, Saifudian, *Psikologi Inteligensi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian*, Jogjakarta; Pustaka Pelajar, 1999.
- Basis*, Edisi Juli- Agustus 2003.
- Basis*, Edisi November- Desember 2002.
- Dahlan, Juwariyah, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1992.
- Depag RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah GBPP Pengajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Depag RI, 1994.
- \_\_\_\_\_, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Bahasa Arab Untuk Madrasah Aliyah)*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta: 1996.
- Dryden, Gordon, dan Dr. Jeanette Vos, *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution)*, terj. Word++-Translation Service, Bandung: Kaifa, 2001.
- Echol, Jhon. M. Dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Gie, Liang, *Terampil Mengarang*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2002.

- Hasibuan, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Hidayat, H. D, dkk. *Pelajaran Bahasa Arab untuk Kelas III Madrasah Aliyah, Kurikulum 1994*, Jakarta: Hikmah Syahid Indah, 1995.
- <http://maktab.virtualave.net/Contextual DPK.htm>.
- Kamdhi, J.S, *Diskusi yang Efektif*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Kurikulum Berbasis Kompetensi Kegiatan Belajar Mengajar Juli 2002.  
<http://www.puskur.or.id/data/Buku KBM.pdf>,
- Malibary, A. Akrom, dkk. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, Jakarta: Depag RI, 1976.
- Muhammad, Abu Bakar, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi)*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2000.
- Nursisto, "Mengintegrasikan Materi Ajar dalam KBK" *Kedaulatan Rakyat*, 25 Juni 2004.
- Partanto, Pius A, dan M Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Porter, Bobbi De, Mark Reardon, dan Sarah Singer Nourie, *Quantum Teaching*, terj. Ary Nilandari, Bandung: Kaifa, 2001.
- Porter, Bobbi De, Mike Hernacki, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Alih bahasa; Alwiyah Abdurahman), Bandung: Kaifa, 2000.
- Pringgawidagda, Suwarna, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, Yogyakarta: Adicita, 2002
- Purwanto, M. Ngalim & Djeniah Alim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Rosda Karya, 1997.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.



- Rose, Collin dan Malcolm J. Nicholl, *Accelerated Learning for the 21<sup>st</sup> Century*, Terj: Dedy Ahimsa, Bandung: Nuansa, 2002.
- Rusyan, A. Tabrani, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya: 1994.
- Suara Aliyah* I/IV-V/ 1997. Mudjahid, "Kesulitan Belajar Bahasa Arab, Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah",
- Silberman, Mel, *Active Learning, 101 Strategies to Teach Any Subject*, Yogyakarta: Yappendis, 2000.
- Soewandi, A. M. Slamet. *Belajar Bahasa Indonesia dengan Diskusi*, <http://www.ialf.edu/kipbipa/papers/AMSlametSoewandi.doc>.
- Sokah, Umar Asassudin, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris (suatu tinjauan dari segi metodologi)*, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1982.
- Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar-Mengajar*, Bandung: Sinar Baru 1989.
- Suharno, dkk. *Belajar dan Pembelajaran II*, Surakarta: DepDikBud RI, 1995.
- Sumardi, Muljanto, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Sumarsono, "Peranan Pendidik sebagai Lingkungan Belajar Bahasa Kedua", <http://www.ialf.edu>
- Suminto A. Sayuti, "Bahasa Bukan Sekedar Alat Komunikasi", *Majalah Gerbang*, Edisi 4 Th III, Oktober 2003.
- Sunaryono Basuki, "Problematika Pengajaran dan Pemerolehan Bahasa untuk Orang Asing", <http://www.ialf/bipa/july1999/pengajarandanpemerolehan.html>.
- Tarigan, Djago dan HG Tarigan, *Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*, Bandung: Penerbit Angkasa, 1986.
- Tarigan, Henry Guntur, *Memulis, Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1982.

\_\_\_\_\_, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, jilid 1, Bandung: Penerbit Angkasa, 1991.

\_\_\_\_\_, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Angkasa, 1993.

[www.yahoo.com](http://www.yahoo.com)

Yayasan Ali Maksum, Pondok Pesantren Krapyak, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika : 1998.

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hida Karya Agung, 1989.

\_\_\_\_\_, *Metode Khusus Bahasa Arab*, Jakarta: Hida Karya Agung, 1983.

Yusuf, Tayar, dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.

Zaini, Hisyam, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CTSD, 2002.

Zuhriani, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

